

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Perubahan diberbagai aspek sangat dirasakan. Dunia pendidikan menyesuaikan setiap perubahan yang terjadi di masyarakat. Penguasaan IT dan pembelajaran berbasis global menjadi ciri kas perubahan yang tidak dapat ditinggalkan oleh para guru. Kondisi yang ada di sekolah, guru harus berjuang memaksimalkan kemampuannya meskipun akan dijumpai berbagai kesulitan dan kendala.

Setiap organisasi yang tumbuh harus mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas menjadi prioritas dalam pelayanan pendidikan. Diperlukan berbagai upaya agar organisasi semakin tumbuh dan berkembang. Guru sebagai modal utama dalam pendidikan menjadi prioritas dalam mengembangkan kompetensinya. Pembelajaran Profesional Guru merupakan suatu keharusan untuk menghadapi perkembangan yang terjadi dengan berbagai program pengembangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Masing-masing-masing guru mempunyai peran dalam mewujudkan tercapainya goal atau tujuan dari perusahaan secara efektif serta efisien, baik dari kuantitas serta kualitas suatu organisasi (Sabrina 2021, 29).

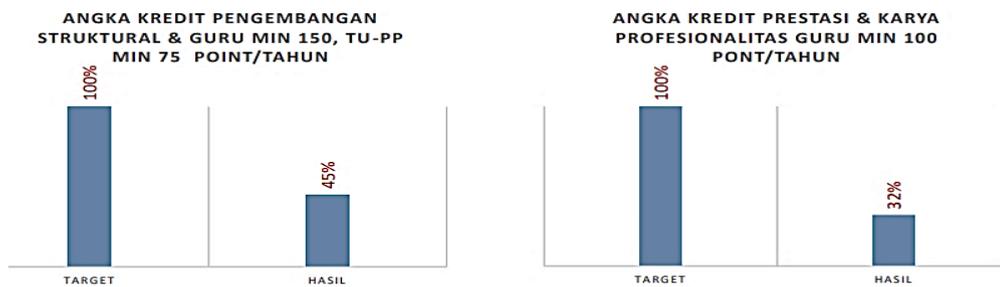
Sekolah Dasar XYZ adalah sekolah yang berlokasi di Jakarta di bawah naungan Yayasan Katolik yang tersebar di 3 area yaitu Jakarta Selatan ada 3 unit

sekolah, Jakarta Timur ada 1 unit sekolah, dan Jakarta Utara ada 1 unit sekolah. Dalam proses layanan pendidikannya didasarkan Program Kerja yang sudah disusun oleh unit sekolah dalam satu tahun. Pengukuran pencapaian program kerja diukur dengan menggunakan metode *Balance Scorecard* yang bertumpu pada empat perspektif yaitu *Customer Perspective*, *Internal Perspective*, *Learning and Growth Perspective*, dan *Financial Perspective*.

Pada *Learning and Growth Perspective* dengan *Strategy initiative* Implementasi Manajemen Pelatihan & Pengembangan Berbasis Kompetensi dengan ukuran pencapaiannya adalah % karyawan memenuhi minimal skor angka kredit pengembangan, untuk struktural & guru adalah 150 jam sedangkan TU & PP adalah 75 jam. Berdasarkan temuan data yang ada, kelas pengembangan guru terbantu dengan adanya :

- 1) Tawaran webinar internal yayasan maupun eksternal (dinas, MPK, dan institusi lain).
- 2) Hari Studi (unit-wilayah-nasional) menjadi pembiasaan bagi unit-wilayah-pusat sebagai salah satu media kolaborasi pengembangan SDM, yang diselenggarakan secara *offline* dan *online*.

Dalam Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) pada bulan Februari 2023 dilakukan evaluasi Program Kerja Tahun 2022/2023 dengan hasil pencapaian angka kredit pengembangan dan karya professional guru masih cukup rendah. Pada angka kredit pengembangan struktural dan guru minimal mencapai 150 jam kredit pengembangan, baru tercapai 45% dari target 100% sedangkan angka kredit prestasi & karya profesionalitas guru tercapai 32% dari target 100% seperti disajikan dalam tabel berikut ini:



Gambar 1.1 Pencapaian Angka Kredit Pengembangan dan Pencapaian Angka Kredit Prestasi & karya Profesionalitas

Sumber: Internal Sekolah XYZ Jakarta (2022)

Perlu dilakukan langkah sistematis untuk mendorong guru mampu memenuhi target pengembangan, menghasilkan karya profesional, dan prestasi kerja melalui *teachers professional learning*.

Pemimpin mempunyai peran yang penting dalam terwujudnya Pembelajaran Profesional Guru. Pemimpin atau *leader* adalah seseorang yang mempunyai pengaruh kepada karyawan guna mengerjakan pekerjaannya untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi (Sabrina 2021, 83). Kepala sekolah yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai tugas untuk memimpin para guru dan karyawan pada keberlangsungan sekolah dan melaksanakan berbagai fungsi dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil survey *Employee Opinion Survey* (EOS) guru dan karyawan yang dilakukan pada bulan Juli tahun 2022 pada aspek *organizational leadership/kepemimpinan* mendapatkan hasil rata-rata yang tergolong cukup rendah dibandingkan dengan aspek yang lain. Dari 8 aspek survei yang dilakukan, *organization leadership/kepemimpinan* berada pada peringkat yang cukup rendah yaitu pada peringkat nomor 7 dari 8 aspek yang diukur dengan rata-rata sebesar 72,81%.

Tabel 1.1 Hasil Survey Employee Opinion Survey (EOS)

NO	ASPEK	SD XYZ 1	SD XYZ 2	SD XYZ 3	SD XYZ 4	SD XYZ 5	RATA-RATA
	<b>RESPONDEN</b>	18	16	18	19	40	
I.	Enthusiasm/antusiasme kerja	89,31%	85,91%	84,81%	82,86%	91,38%	86,85%
II.	Career progression/ kesempatan karir	80,00%	73,64%	82,22%	73,57%	84,83%	78,85%
III.	Collaboration/ kerjasama kolaborasi	87,93%	75,00%	90,74%	70,54%	83,62%	81,57%
IV.	Communication/ komunikasi	73,79%	74,55%	85,19%	72,86%	78,28%	76,93%
V.	Organizational Leadership/ kepemimpinan	64,58%	73,55%	77,78%	69,16%	79,00%	<b>72,81%</b>
VI.	Work Activity/Aktifitas Kerja	80,79%	76,62%	75,13%	71,94%	79,06%	76,71%
VII.	Enviroment/Lingkungan	86,21%	72,16%	87,50%	74,55%	88,36%	81,76%
VIII.	Compensation/Kompensasi	56,90%	70,45%	79,01%	44,05%	62,36%	62,55%
	<b>RATA-RATA</b>	<b>77,44%</b>	<b>75,24%</b>	<b>82,80%</b>	<b>69,94%</b>	<b>80,86%</b>	<b>77,25%</b>

Sumber: Internal Sekolah XYZ Jakarta (2022)

Guna meningkatkan kepercayaan guru terhadap pemimpin, diperlukan pemimpin yang memiliki pandangan ke arah depan yang lebih inovatif dan kreatif dalam menghadapi tantangan era globalisasi dalam dunia pendidikan yaitu kepemimpinan transformasional. Seberapa besar pengaruh *principal transformational leadership* terhadap *teacher professional learning* akan dilakukan dalam penelitian ini.

Efikasi guru memberikan dorongan dan kekuatan dalam pembelajaran yang berkualitas dengan mengedepankan prestasi siswa meningkat melalui pembelajaran profesional guru. Pada bulan Juni 2022 dilakukan Evaluasi Akhir Tahun Ajaran 2021/2022 di sekolah XYZ Jakarta pada pencapaian prestasi akademik peserta didik yang diukur dari kenaikan rata-rata nilai Ujian Sekolah (US) sebesar 5% dari tahun sebelumnya. Dalam proses tingkat pencapaian prestasi belum maksimal, pencapaian prestasi rata-rata nilai Ujian Sekolah (US) mengalami penurunan sebesar -1,82%.

Tabel 1.2 Pencapaian Nilai Rata-rata pada Seluruh Mata Pelajaran (Ujian Sekolah)

No	Unit Karya	Perolehan Nilai Rata-Rata US		Peningkatan		% target	KETERANGAN
		Th 2020-2021	Th 2021-2022			Kenaikan	
		ReRata	ReRata	Dlm angka	%	Th 2021-2022	
1	SD 1	85,56	82,33	-3,23	-3,78%	5%	Tidak Tercapai
2	SD 2	87,63	86,37	-1,26	-1,44%	5%	Tidak Tercapai
3	SD 3	85,67	82,00	-3,67	-4,28%	5%	Tidak Tercapai
4	SD 4	75,95	83,49	7,54	9,93%	5%	Terlampai
5	SD 5	88,32	81,22	-7,10	-8,04%	5%	Tidak Tercapai
		84,63	83,08	-1,54	-1,82%	5%	Tidak Tercapai

Sumber: Internal Sekolah XYZ Jakarta (2022)

Kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai visi dan misi ke masa depan memberikan kepercayaan guru sehingga guru termotivasi dalam menjalankan pekerjaannya. Guna mencapai target, guru memerlukan dukungan dari pimpinan sekolah (Lee 2021, 68). Kepercayaan para guru terhadap pimpinan akan mempengaruhi kinerja karyawan yang akan menimbulkan kerjasama dan kolaborasi yang tinggi diantara para karyawan. Membangun kolaborasi diantara para guru dalam upaya meningkatkan kualitas layanan sangat diperlukan di SD XYZ Jakarta. Guru sebagai ujung tombak dalam pelayanan harus mampu menciptakan kolaborasi di antara semua karyawan sehingga tercipta suasana kerja yang baik yang mampu memberikan dukungan pada pencapaian organisasi.

Menurut Vangrieken *et al.* (2015, 35) kolaborasi guru berdampak pada siswa, guru serta seluruh tingkat sekolah, dan menegaskan untuk melakukan (penelitian) kolaborasi guru. Menurut Choirul (2020), dampak dari pekerjaan yang dilakukan secara kolaboratif akan mempercepat pekerjaan, lebih efektif, dan lebih efisien dibandingkan dikerjakan sendiri. Maka kehadiran kepemimpinan kepala sekolah akan memberikan dukungan terjadinya kolaborasi diantara para guru.

Tanggung jawab pemimpin adalah menciptakan iklim yang positif dan mendukung terjadinya kolaborasi guru di sekolah. Para guru lebih memilih berkerja

secara kolaboratif dalam pengembangan profesional karena memungkinkan percaya diri untuk belajar secara aktif dan dapat meningkatkan pembelajaran (Lassonde and Israel 2010, 10). Berdasarkan survey yang ditunjukkan dalam tabel 1.1 di atas, kolaborasi mendapatkan hasil yang baik sebesar 81,57%. Apakah ada pengaruh antara pemimpin sekolah dalam kolaborasi akan dilakukan dalam penelitian ini.

Peran pembelajaran profesional guru yang strategis dalam pembelajaran mengkondisikan para pimpinan sekolah untuk konsentrasi pada pembelajaran profesional guru. Menurut Smith *et all.* (2009, 10) di abad 21 diperlukan pembelajaran profesional guru agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru yang semakin meningkat dengan penggunaan berbagai alternatif model. Guna tercapainya pembelajaran profesional guru di Sekolah XYZ Jakarta, maka peneliti memfokuskan apakah ada pengaruh *principal transformational leadership* terhadap *teacher professional learning* dengan menggunakan mediasi *teacher efficacy*, *teacher trust*, dan *teacher collaboration*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah terkait pembelajaran profesional guru, yaitu:

- 1) Perkembangan dunia pendidikan yang cepat menuntut kompetensi yang tinggi para guru dan pemimpin.
- 2) Kompetensi yang beragam para guru memerlukan pengkondisian pengembangan guru dari lembaga melalui *teacher professional learning*.
- 3) Pengkondisian pengembangan guru dari lembaga melalui *teacher professional learning* belum mampu mewujudkan tercapainya target pengembangan.
- 4) Kesadaran diri guru masih cukup rendah melakukan pengembangan individu.

- 5) Belum terimplementasinya dengan baik hasil pengembangan guru.
- 6) Prosentase rendahnya opini guru pada *organizational leadership*/ kepemimpinan melalui survei di Sekolah XYZ Jakarta.
- 7) Guru memerlukan kepercayaan (*trust*) dari pemimpin dalam melaksanakan *teacher professional learning*.
- 8) Pencapaian target pada prestasi akademik peserta didik belum tercapai.
- 9) Diperlukan tingkat efikasi guru yang tinggi dalam mencapai kualitas akademik.
- 10) Prosentase hasil survei pada aspek kolaborasi cukup tinggi, namun belum mampu meningkatkan pengembangan diri dan pencapaian prestasi kualitas akademik.
- 11) Diperlukan *principal transformational leadership* guna meningkatkan *teacher professional learning* dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang ada ditemukan beberapa variabel yang berhubungan dengan *teacher professional learning* di Sekolah XYZ Jakarta, maka peneliti membatasi variabel yang digunakan yaitu *principal transformational leadership*, *teacher efficacy*, *teacher trust*, *teacher collaboration* dan *teacher professional learning*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) *Apakah principal transformational leadership* berpengaruh terhadap *teacher professional learning* di Sekolah XYZ Jakarta?

- 2) *Apakah principal transformational leadership* berpengaruh terhadap *teacher efficacy* di Sekolah XYZ Jakarta?
- 3) *Apakah principal transformational leadership* berpengaruh terhadap *teacher trust* di Sekolah XYZ Jakarta?
- 4) *Apakah principal transformational leadership* berpengaruh terhadap *teacher collaboration* di Sekolah XYZ Jakarta?
- 5) *Apakah teacher efficacy* berpengaruh terhadap *teacher professional learning* di Sekolah XYZ Jakarta?
- 6) *Apakah teacher trust* berpengaruh terhadap *teacher professional learning* di Sekolah XYZ Jakarta?
- 7) *Apakah teacher collaboration* berpengaruh terhadap *teacher professional learning* di Sekolah XYZ Jakarta?
- 8) *Apakah principal transformational leadership* sekolah berpengaruh terhadap *teacher professional learning* dengan mediasi *teacher efficacy* di Sekolah XYZ Jakarta?
- 9) *Apakah principal transformational leadership* berpengaruh terhadap *teacher professional learning* dengan mediasi *teacher trust* di Sekolah XYZ Jakarta?
- 10) *Apakah principal transformational leadership* berpengaruh terhadap *teacher professional learning* dengan mediasi *teacher collaboration* di Sekolah XYZ Jakarta?

## 1.5 Tujuan penelitian

Setelah rumusan masalah ditentukan, dilanjutkan tujuan penelitian yaitu *teacher professional learning* dan yang mempengaruhi yaitu tentang *principal transformational leadership*, *teacher efficacy*, *teacher trust*, *teacher collaboration* dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *teacher professional learning* terhadap *teacher professional learning* di Sekolah XYZ Jakarta.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *teacher professional learning* terhadap efikasi guru di Sekolah XYZ Jakarta.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *teacher professional learning* terhadap kepercayaan guru di Sekolah XYZ Jakarta.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *teacher professional learning* terhadap *teacher collaboration* di Sekolah XYZ Jakarta.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh *teacher efficacy* terhadap *teacher professional learning* di Sekolah XYZ Jakarta.
- 6) Untuk menganalisis pengaruh *teacher trust* terhadap *teacher professional learning* di Sekolah XYZ Jakarta.
- 7) Untuk menganalisis pengaruh kolaborasi guru terhadap *teacher professional learning* di Sekolah XYZ Jakarta.
- 8) Untuk menganalisis pengaruh *teacher professional learning* terhadap *teacher professional learning* dengan mediasi *teacher efficacy* di Sekolah XYZ Jakarta.
- 9) Untuk menganalisis pengaruh *teacher professional learning* terhadap *teacher professional learning* dengan mediasi *teacher trust* di Sekolah XYZ Jakarta.

10) Untuk menganalisis pengaruh *teacher professional learning* terhadap *teacher professional learning* dengan mediasi *teacher collaboration* di Sekolah XYZ Jakarta.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak khususnya pihak manajemen sekolah, yayasan, dan bagi kepentingan peneliti dalam rangka mengembangkan organisasi.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini hendaknya dapat memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan khususnya terhadap Sekolah XYZ Jakarta, serta menambah pengetahuan terkait hasil penelitian pada *teacher professional learning* dan yang memengaruhi yaitu tentang *transformational leadership*, *teacher efficacy*, *teacher trust*, *teacher collaboration* di Sekolah XYZ Jakarta. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan variabel penelitian ini serta memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini hendaknya dapat memberikan informasi dan pengetahuan baik kepada pihak manajemen, kepala sekolah guru, para struktural, serta guru tentang tentang *teacher professional learning* dan yang mempengaruhi yaitu tentang *transformational leadership*, *teacher efficacy*, *teacher trust*, *teacher collaboration*. Selain itu, hasil penelitian ini hendaknya akan menjadi upaya kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mewujudkan tujuan sekolah ataupun organisasi di Sekolah XYZ Jakarta.

## **1.7 Sistematika Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kerangka mulai dari bab satu sampai bab lima. Setiap bab dijelaskan secara rinci sesuai dengan topik bab tersebut.

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan dijelaskan tentang latar belakang yang mendasari diadakannya penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian maka penulis melakukan berbagai identifikasi masalah sesuai kondisi di Sekolah XYZ Jakarta. Dari beberapa identifikasi masalah maka penulis memberikan batasan masalah yang kemudian diuraikan kedalam rumusan masalah guna dilakukan penelitian.

### **Bab II Landasan Teori**

Pada bab 2 diuraikan berkaitan dengan landasan teori dari berbagai sumber untuk mendukung penelitian *teacher professional learning, transformational leadership, teacher efficacy, teacher trust, dan teacher collaboration*. Peneliti menghadirkan berbagai sumber baik dari jurnal, artikel, maupun buku untuk menjelaskan setiap variabel yang diperlukan dalam penelitian ini sehingga banyak informasi yang bisa digunakan dalam penelitian untuk mendukung hipotesis dalam penelitian ini.

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan tentang penelitian kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan penelitian sensus yang dilakukan kepada semua guru Sekolah XYZ Jakarta secara online melalui *Google Form*. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik PLS-SEM untuk mendukung menjawab pada hipotesis statistik.

#### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah yang dijelaskan di bab satu, menguraikan interpretasi setiap variabel dengan landasan teori yang digunakan dengan menggunakan program Smart-PLS dengan uji analisis statistik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

#### **Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Saran**

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, implikasinya bagi Sekolah XYZ Jakarta, dan saran yang akan digunakan bagi penelitian selanjutnya.

